

Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD

Wayan Ardaningsih^{1*}, Nelly Astuti^{2*}, Sarengat^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Padang

*e-mail: wayanardaningsih@gmail.com, Telp: +285377943443

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of applying Inquiry Methode Toward the Result of Studying Civic Education in elementary school

The Problem of this research was the low of civic education result by fifth grades students of SDN 1 Labuhan Ratu Pasar. The aim of this research was to know more about how significant the influence of inquiry methode in the result of studying civic education by fifth grades students of SDN 1 Labuhan Ratu Pasar. The type of this research is experiment research. The participants of this research was all students of fifth grades SDN 1 Labuhan ratu Pasar. The number of research participants in fifth grades A are 22 students and 24 students for fifth grades B. The design of the research that applied was non equivalent control group design. The data collection done by test and questionnaire. The result of the hypothesis appllied test formula which showed that there are significant effect toward the result of studying civic education by fifth grades students of SDN 1 Labuhan Ratu Pasar.

Keyword: inquiry method, result

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Metode Inkuirin terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan ratu Pasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Labuhan ratu Pasar. Sampel penelitian kelas V A berjumlah 22 siswa dan kelas V B 24 siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-test menunjukkan bahwa ada pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar.

Kata kunci: metode inkuiri, hasil belajar

PENDADULUAN INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkin untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan (potensi diri) dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Usaha mengembangkan potensi-potensi siswa di atas, perlu dikembangkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, dalam proses pembelajaran guru harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dipertimbangkan, karena merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Selain guru, siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan menghasilkan hubungan timbal balik yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, untuk menciptakan susana belajar yang menyenangkan, efektif dan kondusif guru perlu memilih metode pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang berlaku saat ini salah satunya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Kurikulum KTSP di Sekolah Dasar (SD) pada proses pembelajarannya menerapkan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi. Adapun komponen mata pelajaran pada struktur kurikulum SD adalah: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan, dan (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Mata pelajaran yang diajarkan tersebut, terdapat mata pelajaran PKn yang merupakan mata pelajaran yang penting di berikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan tinggi.

Susanto (2013: 225) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. PKn merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk warga negara yang baik, matapelajaran PKn dapat dipergunakan untuk membentuk karakter serta untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, norma secara terus menerus, sehingga warga negara yang baik lekas terwujud.pada sekolah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 7 dan 9 Oktober 2017, hasil observasipeneliti melihat terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, interaksi dalam proses pembelajaran hanya satu arah, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif, proses pembelajaran terpaku pada buku (text book), berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh informasi guru belum menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa jenuh dan bosan disebabkan oleh proses pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu

68, hal itu dapat dilihat pada hasil dokumentasi peneliti berikut ini.

Tabel 1 Nilai *mid semester* ganjil mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar

Kelas	Jumlah Siswa (orang)	MTK		IPA		IPS		PKn		Bahasa Indonesia	
		<65	≥65	<68	≥68	<70	≥70	<68	≥68	<70	≥70
IVA	24	6	18	11	13	15	9	20	4	9	15
IVB	22	10	12	8	14	18	4	17	5	8	7
Siswa	46	16	30	19	17	23	13	37	9	17	12
Persentase		35%	65%	41%	37%	50%	28%	80%	20%	37%	26%

(Sumber: dokumen wali kelas VA dan VB SDN 1 Labuhan Ratu Pasar)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar hasil belajar PKn siswa kelas V hanya 9 siswa atau 23% dari jumlah keseluruhan 46 siswa yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu, 68. Hasil pencapaian ketuntasan pelajaran PKn tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya (IPA, IPS, MTK, B.Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar.

Setelah mengetahui permasalahan-permasalahan diatas, perlu adanya tindak lanjut dan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar. Salah satu solusi yang harus dilakukan adalah merubah cara pandang siswa terhadap mata pelajaran PKn yang membosankan menjadi menyenangkan dengan cara penerapan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran memiliki variasi dan tidak monoton.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode inkuiri. Sanjaya (2006.194) Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses

berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipercayakan. Metode inkuiri ini menggunakan langkah-langkah ilmiah dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga menarik kesimpulan.

Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Anitah (2008: 43) metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Hanafiah & Sujana (dalam Wardoyo, 2013:66) mengatakan bahwa inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

Purwanto (2014: 44-45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar.

METODE METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (X) terhadap (Y) hasil belajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Labuhan Ratu Pasar yang beralamat di Desa Labuhan Ratu Pasar Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. SDN 1 Labuhan Ratu Pasar merupakan salah satu instansi sekolah dasar yang menerapkan kurikulum KTSP. Adapun objek penelitiannya ialah siswa kelas VA dan VB.

Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2017. Pembuatan instrumen dimulai akhir bulan Desember 2017 dengan tujuan untuk mengumpulkan data guna melengkapi pembuatan proposal penelitian. Penyusunan proposal dan penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2017. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 7 bulan, dari bulan Oktober sampai April, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas yaitu metode inkuiri, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun menurut Kasmadi (2014: 62) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar dengan jumlah 46 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA 24 siswa dan Kelas VB 22 siswa.

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah objek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2016 :122) menyatakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2016: 124) menyatakan sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil.

Pada penelitian ini, kelas VA dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan metode inkuiri, sedangkan kelas VB dijadikan kelompok kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Prosedur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian *quasi experimental design*. Pemilihan penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Adapun jenis design yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *team assisted individualization* sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut: 1) memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VA dan VB SDN 1 Labuhan Ratu Pasar. 2). menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas VA dan VB SDN 1 Labuhan Ratu Pasar yaitu kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas VA sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa metode inkuiri. 3) menyusun kisi-kisi yang

dikembangkan dalam pembuatan instrumen pengumpul data.

4) menguji coba instrumen tes pada kelas yang bukan sunjek penelitian yaitu kelas V SDN 1 Gunung Labuhan Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara. 5) menganalisis data hasil uji coba apakah instrument valid dan reliabel untuk digunakan sebagai soal pretest dan posttest.

6) memberikan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu pasar 7) menganalisis hasil pretest yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.

8) melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa metode inkuiri dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan gurunya. 9) melaksanakan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar

10) menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil pretest dan posttest untuk masing-masing kelompok.

11) membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan metode inkuiri berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan Ms. Excel. 12) interpretasi hasil penghitungan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 4 macam yaitu teknik observasi yang dipakai peneliti guna mengamati keadaan sekolah yang akan diteliti, teknik wawancara saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, teknik dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa dan gambar atau foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung, teknik tes untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dan angket yang digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn.

Instrumen tes soal sebelum diberikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal tes yaitu validitas dan reliabilitas. Soal tes uji coba ini dilakukan pada kelas V SDN 1 Gunung Labuhan dengan jumlah responden 20 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (*t-test*) dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SDN 1 Labuhan Ratu Pasar terletak di Jalan Hi. Ibrahim No. 50, Kelurahan Labuhan Ratu Pasar, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. SDN 1 Labuhan Ratu Pasar berdiri pada tahun 1979 dan bangunan SDN 1 Labuhan Ratu Pasar merupakan milik negara yang memiliki areal tanah seluas 5000 m² dengan total luas bangunan 454,86 m². SDN 1 Labuhan Ratu Pasar dipimpin oleh Ibu Hodijah, S.Pd. SDN 1 Labuhan Ratu Pasar memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Guru dan staf di SDN 1 Labuhan Ratu Pasar berjumlah 17 orang. Guru PNS berjumlah 8 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan. Guru tidak tetap atau honorer berjumlah 8 orang yang terdiri 6 perempuan dan 2 laki-laki. Karyawan/TU berjumlah 2 orang. Karyawan perpustakaan 1 orang.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN1 Labuhan Ratu Pasar pada bulan Maret-April 2018 selama 4 kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 24 Maret dan Rabu 4 April 2018 di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit. Materi yang diajarkan adalah Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menyebutkan contoh organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas.

Pretest dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal instrumen penelitian terdapat 21 soal yang valid dari 40 soal yang diajukan oleh peneliti.

Jumlah soal yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 butir soal sebagai soal *pretest* dan *posttest*, dimana setiap butir soal tersebut telah mewakili indikator pencapaian kompetensi yang diukur. Sementara itu, pengambilan data penerapan metode dilakukan menggunakan angket respon siswa yang diberikan di kelas eksperimen pada pertemuan terakhir pembelajaran. Berikut data nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Nilai rata-rata hasil belajar eksperimen dan kelas kontrol

No.	Deskripsi Aspek	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	53,96	57,95
2.	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	77,92	71,82
3.	Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i>	0,52	0,30

Berdasarkan tabel 4.2, di atas dapat diketahui hasil belajar nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 53,96 meningkat menjadi 77,92 besar peningkatannya sebesar 23,96. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 57,95 meningkat menjadi 71,82

peningkatannya sebesar 13,87. Hasil nilai rata-rata peningkatan pengetahuan (N-Gain) dari nilai pretest dan nilai posttest siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode inkuiri sebesar 0,52. Sedangkan nilai rerata N-Gain pada kelas kontrol yaitu 0,30. Terdapat perbedaan antara kedua kelas yaitu sebesar 0,22.

Tabel 3. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas Interval (Rentang)		Frekuensi (f)	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1		40-45	2	2
2	41-46	46-51	1	2
3	47-52	52-57	5	6
4	53-58	58-63	10	6
5	59-64	64-69	4	5
6	65-70	70-75	2	1
Jumlah			1295	1275
Rata-rata			53,96	57,95
Siswa tuntas			2	1
Siswa belum tuntas			22	21

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, nilai pretest untuk kelas eksperimen ada 1 siswa yang mencapai KKM sedangkan pada kelas kontrol 2 orang siswa yang mencapai KKM. Sementara itu, yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 22 orang siswa, sedangkan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 21 orang siswa.

Tabel 4. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas Interval (Rentang)		Frekuensi (f)	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	55-60	50-55	2	1
2	61-66	56-61	2	2
3	67-72	62-67	2	2
4	73-78	68-73	3	4
5	79-84	74-79	7	9
6	85-90	80-85	8	4
Jumlah			1870	1580
Rata-rata			77,92	71,82
Siswa tuntas			20	17
Siswa belum tuntas			4	4

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 20 orang siswa dari 24 orang siswa atau 83,33%, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 17 dari 22 orang siswa atau 77,28%. Hal

ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu sebesar 53,96 meningkat menjadi 77,92 sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 57,95 meningkat menjadi 71,82. Peningkatan hasil nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1. Nilai rata-rata *pretest* *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

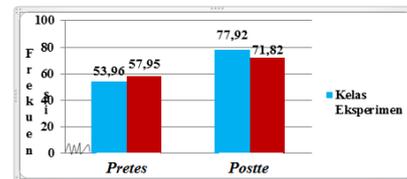
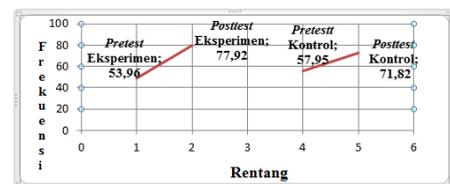


Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Peningkatan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 2. Diagram nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol



Setelah diketahui nilai pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatannya (*N-Gain*), maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar

0.52 sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0.30. *N-Gain* kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berikut nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Tinggi	4	0	0,52	0,30
2	Sedang	21	19		
3	Rendah	1	5		

Teknik angket digunakan oleh peneliti untuk melihat pengaruh penerapan metode inkuiri. Data pengaruh penerapan model *problem based learning* diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen SDN 1 Labuhan Ratu Pasar dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang.

Tabel 6. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri

No.	Interval Jumlah Skor	f	Kategori	Jumlah Skor
1	70-73	4	Sangat Rendah	140
2	74-77	-	Rendah	-
3	78-81	1	Cukup Rendah	78
4	82-85	7	Sedang	588
5	86-89	6	Tinggi	522
6	90-93	6	Sangat Tinggi	540
	Jumlah	24	Rata-rata	1868

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan antara nilai angket siswa dengan nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen. Nilai angket respon siswa yang baik sebanding dengan peningkatan hasil belajar siswa yang tinggi, sehingga menunjukkan bahwa metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ an diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 4,71 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 5,79 < \chi^2_{tabel} = 11,070$. Hal ini sesuai dengan kaidah keputusan menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol didapat $\chi^2_{hitung} = 10,25 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 5,33 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ yang berarti data *posttest* normal.

Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari varians yang sama atau homogen. Perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus uji-F dengan kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05.

Hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh data yaitu *pretest* F_{hitung} sebesar $1,48 < F_{tabel}$ sebesar 1,95. Sedangkan untuk *posttest* F_{hitung} didapat sebesar 1,17 dan F_{tabel} sebesar 2,05. Hal ini berarti data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan hipotesis menggunakan teknik *t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,54 > t_{tabel} = 1,680$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikansi pada penerapan metode inkuiri.

kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat di peroleh sebesar 4,84% sedangkan sisanya 95,16% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dari nilai rata-rata 53,96 meningkat menjadi 77,92 besar peningkatannya sebesar 23,96, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 57,95 meningkat menjadi 71,82 peningkatannya sebesar 13,87. Persentase ketuntasan kelas eksperimen dari 17% meningkat menjadi 83,33%. Peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai pemahaman atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,54 > t_{tabel} = 1,680$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Hal ini relevan dengan

penelitian menurut Nuraini (2012), dan Pratiwi (2016), serta sejalan dengan Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Pembelajaran menggunakan model ini dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok melalui LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan di kelas eksperimen. Siswa dilatih untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya selama proses pembelajaran, terampil dalam memecahkan masalah, dan mendorong siswa untuk menemukan ide-ide dengan menghubungkan pembelajaran dan dunia nyata siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Meski model ini memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa, tetapi peneliti menyadari masih terdapat kelamahan dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dari pembelajaran yang memakan waktu cukup lama, namun peneliti tetap mencoba memberikan batasan waktu kepada siswa selama kegiatan diskusi. Sementara dikelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional meskipun pada hasil pembelajaran terjadi peningkatan tetapi saat proses pembelajaran terlihat pasif karena didominasi oleh guru. Oleh karena itu, kontribusi metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn sebesar 28,09% sedangkan sisanya 71,91% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Labuhan Ratu Pasar.

DAFTAR RUJUKAN REFERENCE

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas terbuka.
- BSNP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Kasmadi & Nia Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Rajagrafindo.
- Nuraini, Evi.2012. pengaruh Penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv sekolah dasar negeri cepit sewon bantul tahun ajaran 2011/2012. Universitas negeri yogyakarta
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta. Permendikbud.
- Pratiwi,Elsa.2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pkn.Universitas Negri Yogyakarta.
- Purwanto.2014.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- — — — . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Susanto, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenada media Group.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prenada Media Groub.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung. Alfabeta.